

Metode Pemberian Tugas Mandiri Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Non Kependidikan Jurusan Teknik Bangunan UNIMA Manado

Titof Tulaka*

Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Manado, Indonesia

Histori artikel:

Pengiriman: Maret 2022

Revisi: April 2022

Diterima: Mei 2022

**Email korespondensi:*

titoftulaka@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui hasil belajar dengan pemberian tugas secara mandiri kepada mahasiswa dalam mata kuliah non pendidikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester II Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik UNIMA. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik penarikan sampel secara acak sederhana. Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu terjadi peningkatan prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Non Kependidikan Jurusan Teknik Bangunan Unima Manado. Hasil tes awal sebelum penerapan metode resitasi ini, nilai rata-rata mahasiswa sebesar 2,1. Setelah penerapan metode resitasi siklus nilai rata-rata responden menjadi 2,4. Dengan demikian pada siklus terjadi peningkatan sebesar 14,29% yang artinya terdapat peningkatan setelah diterapkan metode resitasi siklus yang pertama. Pada pelaksanaan penerapan metode resitasi siklus II, nilai rata-rata responden adalah: 2,75 peningkatan yang terjadi secara keseluruhannya adalah 30,95% yang artinya bahwa setiap kali diberikan metode resitasi akan berdampak positif terhadap hasil tes. Terbukti bahwa dari nilai rata-rata 2,1 kemudian menjadi 2,4 dan terakhir meningkat menjadi 2,75. Dengan demikian, pemberian tugas dapat meningkatkan prestasi mahasiswa.

Kata Kunci: tugas mandiri, prestasi belajar

Pendahuluan

Dalam proses pembelajaran yang terpusat pada dosen, pencapaian materinya hanya terpusat pada buku yang sudah ada, dan sangat tidak efektif karena menciptakan mahamahasiswa yang malas karena hanya mendengarkan materi yang dijelaskan oleh dosen didepan dan sudah ada pada buku, dalam pengamatan penulis, mahamahasiswa cenderung tidak aktif, malas dan kurang tanggap, hanya terdapat satu sampai dua mahamahasiswa saja yang aktif, dari situ terlihat kurang berhasilnya dosen menciptakan kegiatan belajar yang aktif, efektif dan relevan.

Pencapaian peneliti terpusat pada permasalahan yang ada, dimana dosen disini masih berperan lebih aktif dari pada mahamahasiswanya. Sehingga perlu di perbaiki atau dikembangkan dimana bukan hanya dosen yang harus aktif tetapi mahamahasiswa harus lebih aktif dan tanggap pada materi-materi yang sudah disampaikan oleh dosen sehingga mahasiswa dapat mengembangkan materi lewat tugas - tugas yang diberikan oleh dosen secara mandiri tidak berkelompok, menurut peneliti hal ini sangat efektif sekali karena pemberian tugas mandiri kepada mahasiswa dan tidak terpusat pada buku panduan yang ada, tetapi menciptakan mahasiswa lebih dapat

How to cite:

Tulaka, T. (2022). Metode Pemberian Tugas Mandiri Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Non Kependidikan Jurusan Teknik Bangunan UNIMA Manado. *Jurnal Langsat*, 9 (1), 38 – 44.

merangsang pikirannya terhadap materi yang didapat. Sehingga penulis mencoba menerapkan metode pemberian tugas (Roestiyah, 1998).

Roestiyah (1998) mengatakan, teknik pemberian tugas bertujuan agar mahasiswa menghasilkan hasil belajar yang lebih matap, karena mahasiswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman mahasiswa dalam mempelajari sesuatu menjadi lebih terintegrasi.

Metodologi Penelitian

Subjek Penelitian

1. Tempat Pelaksanaan

Tempat pelaksanaan penelitian tentang metode pemberian tugas mandiri untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah non kependidikan jurusan teknik bangunan unima manado, dilaksanakan di Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Unima. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive), dengan pertimbangan bahwa mahasiswa cukup memadai dan dengan prestasi yang bervariasi dan hampir dibawah rata-rata.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama empat bulan yaitu bulan September sampai dengan bulan Nopember 2016.

Rancangan Penelitian

Kegiatan ini membahas tentang pemberian tugas mandiri untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah non kependidikan. Pengambilan data melalui data mahasiswa yang berada pada semester II dengan karakteristik mahasiswa yang berbeda yaitu umur, jenis kelamin, asal sekolah dan tempat tinggal.

Setting, Populasi, dan Sampel

1. Setting

Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan mahasiswa. Data sekunder menyangkut data potensi jurusan, selain itu adalah data tentang

prestasi mahasiswa yaitu hasil tes mahasiswa dalam mata kuliah non kependidikan.

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa di Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Unima. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa yang duduk dibangku kuliah semester II di Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Unima yang mengikuti mata kuliah non kependidikan.

Teknik Analisis Data

Data yang didapat dari responden sebelum dianalisis terlebih dahulu ditabulasikan ke dalam suatu tabel untuk memudahkan pengolahan data. Untuk melihat karakteristik mahasiswa disajikan dalam bentuk tabel dan diolah secara persentase, kemudian diinterpretasikan guna untuk memperjelas dan menekankan hal-hal yang penting dari data tersebut. Data prestasi belajar dari rata-rata nilai dianalisis setelah dikategorikan sebagai berikut:

Prestasi belajar amat baik	= nilai 3,6 - 4
Prestasi belajar baik	= nilai 2,6 - 3,5
Prestasi belajar cukup	= nilai 2 - 2,5
Prestasi belajar kurang	= nilai < 2

Untuk mengetahui apakah ada peningkatan prestasi belajar mahasiswa dengan melalui pemberian tugas, dengan penggunaan metode resitasi dalam beberapa bagian yaitu penggunaan metode resitasi di ruang kuliah, penggunaan metode resitasi untuk pekerjaan rumah (*problem set*), penggunaan metode resitasi untuk mahasiswa atau kelompok mahasiswa yang mengalami kesulitan belajar serta sistem penilaian dari tugas yang diberikan.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini terjadi peningkatan prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Non Kependidikan Jurusan Teknik Bangunan Unima. Hasil tes awal sebelum penerapan metode resitasi ini, nilai rata-rata mahasiswa sebesar 2,1. Setelah penerapan metode resitasi siklus nilai rata-rata responden menjadi 2,4. Dengan demikian pada siklus

terjadi peningkatan sebesar 14,29%. Pada pelaksanaan penerapan metode resitasi siklus II, nilai rata-rata responden adalah : 2,75 peningkatan yang terjadi secara keseluruhannya adalah 30,95%.

Pembahasan Pemberian Tugas

Tugas merupakan suatu pekerjaan yang harus diselesaikan. Pemberian tugas sebagai suatu metode atau cara mengajar merupakan suatu pemberian pekerjaan oleh guru kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Dengan pemberian tugas tersebut siswa belajar mengerjakan tugas. Dalam melaksanakan kegiatan belajar, siswa diharapkan memperoleh suatu hasil yaitu perubahan tingkah laku tertentu sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Djamarah & Zain (2006), Pemberian tugas dan resitasi adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Metode ini diberikan karena dirasakan bahan pelajaran terlalu banyak, sementara waktu sedikit. Artinya, banyaknya bahan yang tersedia dengan waktu kurang seimbang. Agar bahan pelajaran selesai sesuai batas waktu yang ditentukan, maka metode inilah yang biasanya digunakan. Selanjutnya hasil penelitian Hakim & Dalle (2015) menyebutkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar dengan menggunakan media pembelajaran interaktif.

Metode pemberian tugas adalah suatu cara atau proses pembelajaran bilamana guru memberi tugas tertentu dan murid mengerjakannya, kemudian tugas tersebut dipertanggungjawabkan kepada guru (Ismail, 2008). Selanjutnya menurut Djamarah & Zain (2006), metode pemberian tugas tidak sama dengan pekerjaan rumah (PR), tetapi jauh lebih luas dari itu, karena pemberian tugas tersebut dapat dikerjakan di dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di rumah, atau dimana saja asal tugas itu dapat dikerjakan atau diselesaikan.

Adapun hasil penelitian Rofiqah, Erwin, & Gunarto (2017) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diberi tugas mandiri terstruktur dengan yang tidak

diberi tugas mandiri terstruktur dengan hasil perhitungan diperoleh nilai $Z_{hit} = 4,01$ tidak terletak antara -1,96 dan 1,96 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Skor hasil belajar fisika dengan menggunakan metode pemberian tugas mandiri terstruktur lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak diberikan tugas mandiri terstruktur yaitu rata-rata nilai kelas eksperimen 73,69, varians 122,59 dan standar deviasi 11,07. Sedangkan rata-rata nilai kelas kontrol 63,90, varians 74,34 dan standar deviasi 8,62.

Selanjutnya pada hasil penelitian Lavisa (2015) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan metode pemberian tugas mandiri terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas X SMA Negeri 2 Palembang dengan taraf signifikan sebesar 5% atau $\alpha = 0,05$. Hal tersebut terbukti dari rata-rata hasil tes setiap akhir pertemuan untuk kelas eksperimen yaitu 79,10 lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol yaitu 78,35 dengan KKM 75. Secara statistik melalui analisa uji-t diperoleh nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel ($t_{hitung} = 14,962 > t_{tabel} = 1,665$). Dengan demikian menolak H_0 dan menerima H_a yang menyatakan, ada pengaruh yang signifikan dari pengaruh penerapan metode pemberian tugas mandiri terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas X SMA Negeri 2 Palembang.

Berdasarkan hasil penelitian Kuntomo & Suharto (2009) yang diperoleh dapat dikemukakan kesimpulan bahwa metode tugas mandiri dapat meningkatkan prestasi belajar (hasil belajar) siswa kelas VIIIa SMP Negeri 2 Watumalang. Ini dapat dilihat dari pencapaian keberhasilan pada setiap siklusnya, dari siklus I, siklus II dan siklus III yang terus meningkat secara signifikan. Pada siklus I diperoleh keberhasilan dengan prosentase 10,7% baik, 60,7% cukup, 28,6% kurang. Ini menunjukkan bahwa anak yang tuntas sebesar 71,4%, tapi yang tuntas dengan baik hanya 10,7%. Sedang pada siklus II terlihat ada kenaikan keberhasilan bila dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus II diperoleh keberhasilan dengan prosentase 17,9% sangat baik, 64,2% baik, 17,9% cukup.

Ini menunjukkan bahwa anak yang tuntas dengan baik (memuaskan) ada 82,1%. Demikian juga terlihat ada peningkatan pada siklus III; 35,7% sangat baik, 60,7% baik, 3,6% cukup. Ini menunjukkan anak yang tuntas dengan baik (memuaskan) ada 96,4%.

Cara-Cara Pemberian tugas

Teknik pelaksanaan metode pemberian tugas biasanya digunakan dengan tujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi. Disamping memperoleh pengetahuan, mengerjakan tugas akan memperluas dan memperkaya pengetahuan serta keterampilan siswa di sekolah melalui kegiatan-kegiatan di luar sekolah. Tugas yang diberikan dalam teknik dan pelaksanaan metode pemberian tugas, bisa dalam bentuk daftar sejumlah pertanyaan mengenai mata pelajaran, suatu perintah yang harus dibahas dengan diskusi atau perlu dicari uraiannya pada buku pelajaran, dan dapat juga berupa tugas tertulis atau tugas lisan. Metode pemberian tugas dapat berupa mengumpulkan sesuatu, membuat sesuatu, mengadakan observasi dan bisa juga melakukan eksperimen (Roestiyah, 2001).

Pelaksanaan metode pemberian tugas ini dilaksanakan dalam beberapa hal seperti berikut:

1. Apabila guru mengharapkan agar semua pengetahuan yang diterima anak atau murid lebih lengkap.
2. Untuk meningkatkan aktivitas murid belajar sendiri tentang sesuatu masalah dengan mempelajari, membaca sendiri, mengerjakan soal-soal sendiri dan mencoba sendiri memperaktekkan pengetahuannya.
3. Untuk merangsang murid lebih aktif, kreatif dan rajin belajar.

Dengan demikian jelaslah, apabila guru sering memberikan PR, maka siswa akan termotivasi untuk aktif belajar di rumah dengan mengerjakan tugas-tugas PR-nya. Manfaat pemberian PR bagi siswa adalah meningkatkan pemahaman pelajaran yang

diajarkan di sekolah, baik itu mengerjakan secara kelompok ataupun secara pribadi.

Prestasi Belajar

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang atau kelompok atas kegiatan yang telah dilakukannya. Tanpa sebuah kegiatan prestasi tidaklah dapat dicapai. Pada dasarnya, prestasi dan hasil belajar itu sama, artinya dalam prestasi belajar terdapat hasil belajar. Suryabrata (Widiastuti, 2008) berpendapat bahwa adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam belajar.

Winkel (1996) mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Harjati (2008) menyatakan bahwa prestasi merupakan hasil usaha yang dilakukan dan menghasilkan perubahan yang dinyatakan dalam bentuk simbol untuk menunjukkan kemampuan pencapaian dalam hasil kerja dalam waktu tertentu.

Menurut Sardiman (2011) prestasi belajar merupakan kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai factor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar dari individu dalam belajar.

Prestasi ini dinyatakan dalam nilai raport atau indeks prestasi yang diperoleh berdasarkan hasil pengukuran proses belajar. Menurut Haryanto (2010), prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah ia melakukan perubahan belajar, baik di sekolah maupun luar sekolah. Syah (2014) menjelaskan bahwa prestasi belajar merupakan perubahan ranah psikologis sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa yang tercapai dalam kurun waktu tertentu.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Hasilnya berupa penilaian baik nilai angka maupun nilai huruf yang diperoleh siswa dalam kurun waktu tertentu. Pada penelitian ini, prestasi belajar yang dimaksud yakni perolehan nilai akhir siswa selama satu semester tepatnya

semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015. Nilai yang digunakan dalam penelitian ini berupa nilai angka siswa sebelum dikonversikan ke dalam nilai huruf.

Hasil penelitian Santosa, Sampaleng & Amtiran (2020) bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa. Selanjutnya, hasil penelitian Purnamasari & Widodo (2018) disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa akan baik apabila siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi dan metode pembelajaran terlaksana dengan baik. Pembelajaran dengan pemberian tugas terstruktur secara mandiri dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMK Piri 2 Yogyakarta.

Selain itu, hasil penelitian Wulandari (2012) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keaktifan dan prestasi belajar matematika siswa setelah menggunakan metode pemberian tugas resitasi dalam pembelajaran.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil interaksi berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Menurut Darmadi (2010), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, meliputi:

1. Faktor eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat digolongkan ke dalam faktor sosial dan non-sosial. Faktor sosial menyangkut hubungan antar manusia yang terjadi dalam berbagai situasi sosial yaitu keluarga, sekolah, teman dan masyarakat. Sedangkan faktor non-sosial mencakup lingkungan alam dan fisik.

2. Faktor internal

Faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa meliputi intelegensi, minat, sikap dan motivasi. Selain itu, waktu dan kesempatan juga mempengaruhi prestasi belajar siswa karena setiap orang memiliki waktu dan kesempatan yang berbeda sehingga akan berpengaruh terhadap kemampuan siswa.

Menurut Tu'u (2004) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa meliputi:

1. Faktor kecerdasan. Tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki seorang siswa sangat menentukan keberhasilannya mencapai prestasi belajar, termasuk prestasi-prestasi lain sesuai macam-macam kecerdasan yang menonjol pada dirinya.
2. Faktor bakat. Bakat adalah kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir dan diterima sebagai warisannya dari orang tua.
3. Faktor minat dan perhatian. Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik dan teliti terhadap sesuatu.
4. Faktor motif. Motif adalah dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu. Motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Apabila dalam belajar peserta didik mempunyai motif yang besar dan kuat, maka akan memperbesar usahanya untuk mencapai prestasi yang diharapkan.
5. Faktor cara belajar. Cara belajar yang efisien memungkinkan mencapai prestasi lebih tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien.
6. Faktor lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa karena sebagian besar waktu seseorang berada di rumah.
7. Faktor sekolah. Sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada prestasi belajar siswa. Kondisi lingkungan sekolah diharapkan kondusif agar siswa terdorong untuk giat belajar.

Selanjutnya, Gie (1988) menyatakan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang, antara lain:

1. Keteraturan dalam belajar. Pokok pangkal yang pertama dari cara belajar yang baik ialah keteraturan. Hanya dengan belajar secara teratur, maka siswa akan mencapai hasil belajar yang baik.

2. Disiplin belajar. Dengan jalan disiplin belajar maka seorang siswa akan mencapai hasil yang baik. Berdisiplin akan membuat siswa memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik sehingga memperoleh prestasi belajar yang baik pula.
3. Konsentrasi. Untuk mencapai prestasi yang baik maka diperlukan konsentrasi dalam belajar. Tanpa konsentrasi siswa tidak mungkin akan menguasai pelajaran. Konsentrasi dalam belajar berarti pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan mengesampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tentang faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, peneliti menekankan pada faktor disiplin belajar sebagai faktor yang akan diteliti. Disiplin belajar merupakan faktor penunjang yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar. Disiplin belajar memerlukan latihan secara rutin dan teratur sehingga siswa tidak memiliki rasa terpaksa dalam melakukan kegiatan belajar baik di sekolah maupun rumah.

Kesimpulan dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Penerapan metode resitasi/survey di lapangan diadakan demi memotivasi mahasiswa supaya dapat belajar secara serius.
2. Metode resitasi dapat dilaksanakan baik di ruang kuliah/di rumah secara perorangan maupun kelompok.
3. Dengan belajar secara serius maka efisiensi pengajaran terealisasi demi peningkatan kemampuan belajar mahasiswa pada mata kuliah Non Kependidikan.

Referensi

Darmadi, H. (2010). *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: Alfabeta.

Djamarah, S. B & Zain, A. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. I. Jakarta: Rineka Cipta.

Gie, T. L. (1988). *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: PT. Pusat Kemajuan Studi.

Hakim, M. L., & Dalle, J. (2015). Aurora 3D Presentation dalam Pembelajaran Bangun Ruang Sisi Lengkung di Kelas IX

SMPN 24 Banjarmasin. *JPM IAIN Antasari*, 02(2), (Januari-Juni 2015); 103-122. Retrieved from <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/jpm/article/view/1177/891>

Harjati. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Haryanto, D. (2010). *Pembelajaran Multimedia di Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Ismail, SM. (2008). *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: Rasail Media Group.

Kuntomo & Suharto. (2009). Meningkatkan Prestasi Belajar Seni Budaya Melalui Tugas Mandiri Pada Materi Ensambel Musik. *Journal article // Harmonia Journal of Arts Research and Education*. doi: <https://doi.org/10.15294/harmonia.v9i2.642>

Lavisa, G. (2015) Pengaruh Penerapan Metode Pemberian Tugas Mandiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn di Kelas X SMA Negeri 2 Palembang. *PPKN, UNSRI. Sriwijaya University Institutional Repository*. Retrieved from <http://repository.unsri.ac.id/id/eprint/60075>

Purnamasari, I. S., & Widodo, S. A. (2018). Pengaruh Pemberian Tugas Terstruktur Secara Mandiri Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMK Piri 2 Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*. Retrieved from <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/etnomatnesia/article/view/2421>

Roestiyah N.K. (1998). *Didaktik Metodik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Roestiyah, N.K. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Rofiqah, S. A., Erwin, E., & Gunarto, W. (2017). Pengaruh Pemberian Tugas Mandiri Terstruktur Terhadap Hasil Belajar Fisika Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda. *JIPFRI (Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika dan Riset Ilmiah)*, 1(1), (May, 2017). doi: <https://doi.org/10.30599/jipfri.v1i1.43>

Santosa, D. S. S., Sampaleng, D., & Amtiran, A. (2020). Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran. *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(1). doi: <https://doi.org/10.52220/sikip.v1i1.34>

Sardiman, A.M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.

Syah, M. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Tu'u, T. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Rineka Cipta.

Widiastuti, T. L. (2008). *Hubungan Antara Kedisiplinan Dengan Prestasi Belajar Siswa SMA Santo Bernadus Pekalongan*. Doctoral Dissertation. Semarang: Prodi Psikologi UNIKA Soegijapranata.

Winkel, W.S. (1997). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.

Wulandari, D. (2012). *Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 3 Ngadirojo Kecamatan Sooko Dengan Metode Pemberian Tugas Resitasi Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi thesis. Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Retrieved from <http://eprints.umpo.ac.id/id/eprint/2145>